

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Kondisi ini tentu saja membuat investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu No.1 tahun 1998) yang mengatur tentang kepailitan. Menurut perpu No.1 tersebut, debitur yang terkena default (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditur saja.

Dalam menjalankan operasinya perusahaan tidak selalu berkembang dengan baik, kadang-kadang perusahaan terpaksa “memperkecil diri” agar mampu bertahan atau bahkan terpaksa membubarkan diri karena menderita kerugian terus-menerus. Perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan karena biaya pengoperasian atau juga karena alasan keuangan. Kesulitan keuangan karena alasan biaya operasi berarti perusahaan menanggung biaya operasi lebih besar dari penghasilan operasinya. Sedangkan alasan keuangan, berarti perusahaan menghadapi kesulitan keuangan karena beban keuangan tetap yang terlalu besar. Mungkin dari sisi operasional masih menghasilkan keuntungan

operasi, tetapi laba operasi tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban tunggalnya. Faktor kombinasi dapat pula mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Resiko kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisa terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan (*M. Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih, 2000*).

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau penggunaan yang dicapai, beban tetap yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan di alami. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan, akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Ketika sebuah perusahaan atau badan usaha mengajukan pertanyaan bangkrut, seringkali

perusahaan kehilangan bagian dari nominal utang dan bunganya. Bagi investor kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya ekuitas atau bahkan kehilangan ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini, akan banyak pihak yang diselamatkan.

Dalam praktek dan dalam penelitian empiris, kesulitan keuangan sulit untuk didefinisikan, kesulitan semacam ini bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan sampai ke pernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan paling berat.

Perhatikan empat kategori semacam ini (*Mamduh M. Hanafi dan Halim, 2000:263*)

Kategori	Tidak dalam kesulitan keuangan	Dalam kesulitan keuangan
Tingkat Bangkrut	I	II
Bangkrut	III	IV

Tabel 1.1. Kategori Kebangkrutan

Perusahaan yang berada dalam kategori II barang kali mengalami kesulitan, tetapi berhasil mengatasi masalah tersebut dan oleh karena itu tidak bangkrut. Perusahaan yang berada dalam kategori III sebenarnya tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi karena sesuatu hal, misalkan: ingin mengatasi tekanan

dari pekerja, perusahaan tersebut memutuskan untuk menyatakan bangkrut. Dengan situasi semacam ini nampak kebangkrutan bisa mempunyai pengertian yang tidak jelas. Pada situasi IV pengertian kebangkrutan relatif jelas, perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan karena itu bangkrut. Demikian juga pada situasi I, dalam hal ini perusahaan tidak mempunyai kesulitan keuangan dan tidak mengalami kebangkrutan. Tidak demikian halnya dengan situasi II dan III yang mempunyai pengertian yang kabur.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi financial suatu perusahaan tersebut. Walaupun kepentingan pihak satu dengan yang lain berlainan. Di satu pihak, adanya analisis tersebut dapat mengetahui apa yang terjadi didalam perusahaan berdasarkan suatu informasi keuangan dan bisa dijadikan sebagai dasar kebijakan permodalan dimasa yang akan datang.

Informasi tanda-tanda kebangkrutan perusahaan sangat penting bagi manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi beberapa kemungkinan yang buruk. Terjadinya kebangkrutan juga dapat menyebabkan beberapa masalah yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaan. Hal ini tidak akan menimbulkan masalah yang besar kalau proses kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal

kebangkrutan. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan data-data atau laporan keuangan perusahaan tersebut.

Untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi perusahaan yang bergerak pada sektor tobacco manufactures adalah dengan menggunakan analisis diskriminan. Hasil analisa diskriminan tersebut penting artinya bagi penyusun rencana yang akan datang. Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun yang akan datang dapat diperbaiki, sedangkan hasil yang sudah dianggap cukup baik diwaktu lampau, harus dipertahankan dan ditingkatkan diwaktu yang akan datang.

Analisa kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk.

Untuk menganalisa kebangkrutan perusahaan diperlukan prosedur perhitungan melalui laporan keuangan. Salah satu teknik analisa kebangkrutan perusahaan yang dilakukan adalah menggunakan analisa diskriminan yang pertama kali dikembangkan oleh "*Edward I Altman*" yang digunakan untuk meramalkan apakah suatu perusahaan akan bangkrut dalam beberapa tahun mendatang. *Altman* telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan

untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model yang dinilai (Z) Z score. Z score adalah nilai yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor tobacco manufactures periode 2000-2003. Dengan alasan perusahaan pada sektor tobacco manufactures merupakan perusahaan yang besar, berpotensi mengalami kebangkrutan dan sudah listing di Bursa Efek Jakarta sejak empat tahun sebelumnya, Sehingga sudah dapat diprediksi tingkat kebangkrutan dan perusahaan tersebut telah memberikan laporan keuangan tahunan untuk empat tahun terakhir. Sehingga dari uraian diatas maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang **“ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR TOBACCO MANUFACTURES DENGAN METODE ANALISIS DISKRIMINAN ALTMAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah:

“Apakah perusahaan-perusahaan pada sektor tobacco manufactures potensial mengalami kebangkrutan selama empat periode tahun 2000-2003?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan pada sektor tobacco manufactures yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan tidak terdaftar periode tahun 2000-2003 berpotensi untuk bangkrut atau tidak.
2. Ada perbedaan antara yang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang analisisnya untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.
2. Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan, untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk menilai sejauh mana kebijaksanaan yang telah dijalankan perusahaan.
3. Risiko jenis perusahaan yang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, variabel penelitian, metode analisa data, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB IV Hasil Dan Analisa Data

Merupakan isi pokok dari laporan penelitian (Skripsi) ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisa data dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisa yang dilakukan, keterbatasan-keterbatasan penelitian serta saran yang perlu disampaikan.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.